

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam ras pedaging atau ayam broiler adalah salah satu ternak sebagai sumber protein hewani dengan keunggulan berupa pertumbuhannya yang cepat, konversi pakannya yang rendah serta dapat dipanen dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, ayam pedaging memiliki harga yang lebih murah daripada daging sapi. Sehingga, minat pembelinya banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 sampai 2022, rata-rata konsumsi ayam ras pedaging perkapita dalam seminggu di Kabupaten Rembang terus meningkat. Pada tahun 2020 konsumsi daging ayam ras pedaging perkapita dalam seminggu di Kabupaten Rembang yaitu 0,054 Kg, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,081 Kg, dan pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 0,106 Kg. Meningkatnya jumlah konsumsi tersebut, menjadi pendorong untuk meningkatkan produksi ayam ras pedaging. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menambah jumlah populasi ayam ras pedaging melalui usaha peternakan yang memelihara ayam ras pedaging, khususnya di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

Peternakan ayam ras pedaging sudah banyak berkembang di Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, populasi ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Pancur yaitu 180.000 ekor. Jumlah tersebut lebih tinggi dari pada Kecamatan Bulu yang hanya memiliki populasi 25.000 ekor (BPS, 2022). Tingginya minat masyarakat dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pancur, dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan di Kabupaten Rembang yang kurang cocok digunakan sebagai lahan pertanian, sehingga hasil usaha dari sektor pertanian kurang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat di daerah tersebut mulai beralih ke sektor usaha peternakan ayam ras pedaging.

Usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang umumnya menggunakan sistem kemitraan. Sistem usaha kemitraan yaitu peternak berkedudukan sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti. Para peternak di

Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang beranggapan bahwa dengan sistem kemitraan memiliki keuntungan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan sistem mandiri. Alasan mengapa peternak lebih memilih menggunakan sistem kemitraan yaitu karena input produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, pendampingan, jaminan pasar serta harga jual yang terjamin. Selain itu, dengan adanya mitra para peternak kecil lebih mudah mengembangkan usahanya menjadi skala usaha menengah bahkan menjadi skala usaha besar dengan cara menambah populasi, karena sarana produksi peternakan disediakan oleh perusahaan.

Peternak yang berada di Kabupaten Rembang melakukan kerja sama kemitraan dengan perusahaan integrator maupun semi integrator seperti PT Ciomas Adisatwa. PT Ciomas Adisatwa merupakan anak dari perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Alasan mengapa PT. Ciomas Adisatwa perlu dipertimbangkan sebagai perusahaan inti yakni biaya produksi yang lebih efisien dibanding dengan beternak mandiri atau mitra perusahaan lain. Menurut penelitian Luh dkk., (2017) yang menyatakan bahwa biaya produksi bagi peternak mandiri sebesar Rp. 3.440.160.000 sedangkan ketika menjalin kemitraan di PT. Ciomas Adisatwa biaya produksinya sebesar Rp. 3.134.880.000. Keuntungan lain apabila bermitra di PT. Ciomas adisatwa adalah rata – rata harga jual ayam broiler per kgnya adalah Rp. 15.894,4/kg dan akan mendapatkan bonus prestasi sebesar Rp. 188/kg per periodenya (Sidi, 2018). Bonus tersebut didapatkan jika harga ayam dipasar lebih tinggi dibandingkan dengan kesepakatan antara peternak dengan perusahaan inti dan sudah disesuaikan dengan FCR. Keputusan para peternak untuk menentukan perusahaan inti untuk diajak bermitra dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Pandey dkk., (2022) faktor yang menjadikan pendorong utama peternak bergabung bermitra dengan perusahaan adalah karena tersedianya sarana produksi, modal kerja, pemasaran hingga pendampingan dari perusahaan inti. Mayoritas Peternak di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang lebih banyak bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa dibandingkan dengan perusahaan lain.

Keberhasilan usaha ayam ras pedaging ditentukan oleh beberapa faktor yaitu keterampilan, pengetahuan manajemen pemeliharaan, sikap, dan motivasi peternak. Hasil penelitian Susanti dkk., (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan

dan keterampilan peternak memberikan pengaruh secara langsung terhadap keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging di Kecamatan Pancur tersebut. Pengetahuan tentang faktor- faktor tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan usaha peternak ayam ras pedaging dengan sistem kemitraan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha ayam ras pedaging sistem kemitraan di Kecamatan Pancur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha ayam ras pedaging sistem kemitraan di Kecamatan Pancur. Kecamatan Pancur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan usaha ayam ras pedaging melalui sistem kemitraan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan inovasi kepada peternak maupun perusahaan inti yaitu di PT Ciomas Adisatwa dalam mengambil kebijakan dalam peningkatan subsektor peternakan melalui sistem kemitraan.